

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan IV Nagari Bayang Utara merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani khususnya petani padi sawah. Kecamatan IV Nagari Bayang Utara memiliki luas sawah 1841,0 ha (BPS, 2017), akan tetapi beberapa tahun belakangan ini masyarakat diresahkan dengan banyaknya hama keong mas yang merusak tanaman padi.

Keong mas (*Pomacea canaliculata*) merupakan masalah hama utama dalam bidang pertanian khususnya padi sawah. Populasi keong mas yang sudah berkembangbiak, untuk pemberantasannya cukup sulit. Keong mas menjadi hama pemakan tanaman padi yang rakus di persawahan milik petani. Keong mas ini menempelkan telurnya di batang padi yang mulai dewasa. Setelah menetas, keong-keong ini langsung mengkonsumsi batang padi hingga akhirnya menimbulkan kematian pada tanaman padi. Melihat pertumbuhan keong mas tersebut merupakan suatu permasalahan bagi petani, namun akan menguntungkan jika petani tahu bahwa keong mas memiliki potensi yang cukup baik apabila keong mas dijadikan pakan ternak.

Pemanfaatan keong mas sebagai pakan ternak merupakan salah satu solusi untuk mendapatkan pakan ternak alternatif dan berkualitas untuk mendorong peningkatan produksi usaha ternak. Cangkang dan daging keong dapat diberikan untuk pakan ternak dalam keadaan utuh maupun dalam bentuk keong yang telah dipecah. Biasanya keong mas dijadikan pakan pada jenis ternak seperti sapi, kambing, unggas (ayam, itik) sebagai pakan ikan. Pada pengembangan ternak itik, keong mas merupakan pakan campuran sebagai sumber protein yang murah. Selain mengandung banyak protein, keong mas juga kaya akan kalsium.

Itik Bayang merupakan plasma nutfah ternak itik di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat yang pada tahun 2012 ditetapkan Kementerian Pertanian sebagai rumpun ternak nasional. Itik bayang merupakan itik Lokal yang dipelihara petani di Pesisir Selatan, dengan cara digembalakan dilahan persawahan yang sudah panen (Rusfidra dan Heryandi 2010; Rusfidra *et al.* 2012;

Kusnadi dan Rahim, 2009). Ketersediaan pakan itik bergantung pada musim panen padi. Disinilah itik akan mendapatkan makanan di lahan pertanian. Ketika tidak sedang musim panen maka hal ini menyebabkan peternak harus membawa ternaknya ke tempat lain yang sedang panen bahkan peternak harus menggembalakan itiknya sampai ke wilayah kabupaten lain yang berjauhan. Hal ini terjadi karena peternak hanya mengandalkan ketersediaan pakan yang ada di lahan yang dapat dimakan secara langsung oleh ternak, seharusnya hal ini tidak perlu terjadi karena peternak dapat memanfaatkan keong mas yang menjadi hama tanaman pertanian khususnya tanaman padi untuk dijadikan sebagai pakan ternak yang ketersediaannya melimpah di lahan persawahan. Hanya saja petani mengalami masalah pada pengolahan hama keong untuk dijadikan sebagai pakan ternak yang siap untuk digunakan. Petani harus menghancurkannya dengan cara di pukul menggunakan kayu hal ini membutuhkan waktu yang lama dan tenaga yang besar.

Bedasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, itik tidak mampu memakan keong yang berukuran >2 cm, sedangkan untuk menghancurkan dengan cara manual kapasitas kerja yang didapatkan hanya sebesar 7,407 kg/jam. Maka dari itu pengalihan tenaga manusia ke tenaga motor listrik berukuran 0,5 HP dengan 1400 RPM perlu dilakukan agar mendapatkan kapasitas kerja yang lebih besar, setelah melaksanakan penelitian pendahuluan diharapkan terjadinya peningkatan produksi sebesar 4 kali lipat dari proses yang dilakukan secara manual. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Rancang Bangun Alat Pemecah Cangkang Keong (*Pomacea canaliculata*) dengan Sumber Tenaga Motor Listrik”**.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil pemecahan cangkang keong (*Pomacea camemudnaliculata*) yang berukuran < 2 cm sehingga memudahkan itik untuk memakan dan mencerna pakan.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memudahkan itik untuk mencernakan cangkang keong (*Pomacea canaliculata*), dalam rangka memanfaatkan hama keong sebagai pakan ternak basah.

